

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Bustami dan Nurlela (2006) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana caranya untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan mengenai informasi biaya yang diperlukan. Selain itu akuntansi biaya juga mempelajari mengenai perhitungan biaya produksi dari suatu produk yang diproduksi dan dijual dipasar, baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual dipasar. Mulyadi (2010) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah bagian dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Firdaus dan Wasilah (2009) menyatakan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management* dan berfungsi menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut Soemarsono (2004). Menurut Munawir (2005) akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-

kejadian dan setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Akuntansi sebagai suatu informasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Akuntansi keuangan mengukur dan mencatat transaksi-transaksi ekonomi, serta mengkomunikasikannya dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Simamora (2005) akuntansi adalah proses pengukuran aktivitas ekonomi suatu entitas dalam satuan uang dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Baridwan (2000) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan data-data kuantitatif, utamanya yang memiliki sifat keuangan, dari usaha ekonomi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memiliki alternatif-alternatif dalam suatu keadaan.

Dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Sistem informasi akuntansi mencatat dan memproses data – data keuangan suatu perusahaan menjadi informasi yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Pencatatan dan proses transaksi bisnis meliputi : pengumpulan, pengategorian, peringkasan, dan penganalisan.

2.1.2. Pengertian Biaya

Biaya dalam akuntansi biaya menurut Bustami dan Nurlela (2006) diartikan dalam dua pengertian, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Beban atau *expense* adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat pendapatan di masa yang akan datang. Menurut Firdaus dan Wasilah (2009) istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*) dan kerugian (*loss*). Sering kali istilah biaya (*cost*), beban (*expense*) dan kerugian (*loss*) digunakan dalam pengertian yang sama. Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Beban (*expense*) adalah biaya (*cost*) yang dapat memberikan manfaat (*expired cost*), dan termasuk pula penurunan pada *asset* atau kenaikan pada kewajiban sehubungan dengan penyerahan barang ataupun jasa dalam rangka untuk mendapatkan pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat bahan baku yang berjalan. Kerugian (*loss*) adalah biaya (*cost*) yang timbul ketika barang ataupun jasa diperoleh pada hakikatnya tidak mempunyai nilai sama sekali atau tanpa manfaat apa-apa lagi karena kondisi-kondisi tertentu.

Daljono (2004:13) mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau

jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi baik organisasi bisnis, non bisnis, manufaktur, dagang dan jasa. Dalam menghitung beban pokok produksi, biaya menjadi unsur yang paling penting karena apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan laba seperti yang diharapkan, maka perusahaan tersebut harus mengalokasikan biaya-biaya yang diharapkan.

Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter dan Usry 2009:30). Menurut Baridwan (2008:29) juga menyatakan bahwa biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aset atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha. Pendapat lain juga menyatakan bahwa biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun di masa yang akan datang (Mursyidi, 2008:14).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu bentuk pengorbanan yang berupa nilai ekonomis tertentu untuk mendapatkan serta mencapai tujuan tertentu atau mempunyai manfaat yang berguna untuk masa yang akan datang melebihi satu periode akuntansi tahunan. Selain itu biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya-biaya dari suatu

pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang.

2.1.3 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang berkaitan dengan proses terjadinya biaya sehingga dapat memberikan pandangan baik penggunaan sumber daya maupun laba, dan sebagainya Menurut Kuswadi (2005:11). Akuntansi biaya Horngren (2006) adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pengguna sumber daya dalam suatu organisasi (perusahaan). Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dibutuhkan untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Oleh karena itu, informasi biaya yang dihasilkan tergantung untuk siapa informasi tersebut ditujukan.

Akuntansi biaya bukan hanya neraca saja, kita bisa lihat perhitungan laba rugi perusahaan melalui angka-angka pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam akuntansi keuangan, sedangkan dengan akuntansi biaya dan sistem biaya, kita dapat melihat lebih jauh tentang perincian total biaya dan biaya-biaya aktual tertentu. Dengan akuntansi biaya, manajemen perusahaan akan mengetahui dengan jelas beberapa hal berikut :

- a. Besar biaya produksi yang tercakup dalam harga penjualan.
- b. Struktur biaya untuk setiap jenis produk yang dihasilkan.
- c. Perbandingan biaya dan waktu untuk produk-produk yang dihasilkan.

- d. Struktur biaya untuk setiap produk yang dihasilkan.
- e. Membuat perikaraan-perkiraan untuk keperluan tender dan sebagainya.

Neneng (2017:25) Menuturkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang khusus akuntansi yang bertujuan untuk mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi, dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Akuntansi biaya juga dimaksudkan untuk menentukan harga pokok produksi dan pengendalian biaya produksi. Di samping itu, akuntansi biaya juga berfungsi menyusun dan menaksirkan data biaya, baik biaya sebenarnya maupun biaya-biaya yang ditaksir, yang akan digunakan oleh pimpinan perusahaan mengontrol operasi-operasi sekarang ataupun merencanakan operasi-operasi yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2009:7) menjelaskan Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya Pada awalnya akuntansi biaya hanya dianggap berlaku untuk operasi pabrikase, tetapi dalam dunia ekonomi saat ini, setiap jenis organisasi dari berbagai ukuran dapat mengambil manfaat dari penggunaan konsep dan teknik akuntansi biaya. Halim (2015) mengemukakan definisi akuntansi biaya yaitu akuntansi yang membicarakan penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual di pasar), baik untuk memenuhi pesanan dan pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Menurut Supriyono (2000:14), akuntansi biaya bertujuan untuk :

1. Merencanakan dan mengendalikan biaya
2. Menentukan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen
4. Menyediakan informasi biaya bagi manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan. penentuan harga pokok produk juga merupakan tujuan dari perusahaan pabrikase yang hanya dapat dilakukan jika diadakan pemisahan antara biaya produksi dan biaya nonproduksi.

Akuntansi biaya bukanlah tujuan, melainkan alat dari manajemen untuk berbagai tujuan dan keperluan yang dibutuhkan manajemen, termasuk pengawasan dan penekanan biaya produk yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok berikut:

- a. Penentuan Harga Pokok Produk
- b. Pengendalian biaya
- c. Pengambilan keputusan khusus.

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya menurut beberapa ahli seperti yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang khusus akuntansi pada manajemen mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Akuntansi biaya juga dimaksudkan untuk menentukan harga pokok produksi dan pengendalian biaya produksi

sehingga dapat memberikan pandangan baik penggunaan sumber daya maupun laba, dan sebagainya.

2.1.4 Klasifikasi Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya dengan sistematis berdasarkan keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

A. Biaya dalam Hubungan dengan Produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dibagi menjadi biaya produksi dan non produksi yaitu :

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam pengolahan produk yang terdiri dari:

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan bagian bahan baku tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau dapat melakukan menkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya overhead dapat dibagi menjadi elemen :

a) Bahan tidak langsung

Bahan tidak langsung merupakan bahan yang dapat digunakan dalam proses penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai dan tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

b) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya merupakan biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai dan tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

b. Biaya *Non* Produksi

Biaya *non* produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan dengan pengolahan produk. Biaya ini dapat dibagi menjadi elemen:

1) Beban Pemasaran

Beban pemasaran atau biaya penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan ketika produk selesai dan siap untuk dipasarkan ketangan konsumen.

2) Beban Administrasi

Beban administrasi merupakan biaya dikeluarkan yang berhubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3) Beban Keuangan

Beban Keuangan merupakan biaya yang muncul dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

B. Biaya dalam Hubungan dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat dibagi menjadi elemen:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah dengan perubahan volume produksinya dalam rentang relevan dan secara perunit tetap.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu dan secara perunit berubah.

c. Biaya semi

Biaya semi merupakan biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dibagi menjadi dua elemen biaya yaitu:

a) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap serta variabel.

b) Biaya Semitetap

Biaya semi tetap merupakan biaya yang dapat berubah dan volume secara bertahap.

C. Biaya dalam Hubungan dengan Departemen Produksi

Perusahaan pabrik dapat dibagi menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti: departemen; kelompok biaya; pusat biaya; unit kerja atau kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen, yaitu :

a) Biaya Langsung Departemen

Biaya langsung departemen merupakan semua biaya yang dapat ditelusuri langsung ke departemen bersangkutan.

b) Biaya Tidak Langsung Departemen

Biaya tidak langsung departemen merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke departemen bersangkutan. karena itu biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung departemen.

D. Biaya dalam Hubungan dengan Periode Waktu

Biaya hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dibagi menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan.

a) Biaya Pengeluaran Modal

Biaya pengeluaran modal merupakan biaya yang memberikan manfaat di masa yang akan datang dengan jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.

b) Biaya Pengeluaran Pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

E. Biaya dalam Hubungan dengan Pengambilan Keputusan

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

a) Biaya Relevan

Biaya relevan merupakan biaya di masa yang akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif. Biaya relevan terdiri dari:

a. Biaya Diferensial

Biaya diferensial merupakan selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Biaya diferensial disebut juga dengan biaya marginal atau biaya incremental.

b. Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan merupakan kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.

c. Biaya Tersamar

Biaya tersamar merupakan biaya tersamar dalam catatan akuntansi dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

d. Biaya Nyata

Biaya nyata merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternative.

e. Biaya yang dapat dilacak

Biaya yang dapat dilacak merupakan biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.

b) Biaya Tidak Relevan

Biaya tidak relevan merupakan biaya yang dikeluarkan dan tidak dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan apapun. Biaya relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a) Biaya masa lalu

Biaya masa lalu atau biaya history merupakan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mempengaruhi keputusan apapun.

b) Biaya terbenam

Biaya terbenam merupakan biaya yang tidak dapat kembali.

2.1.5. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2010) biaya produksi merupakan semua pengeluaran biaya untuk pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi yang membentuk kos produksi, digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos

produk yang pada akhir periode akuntansi ketika masih dalam proses. Proses produksi sangat menentukan pada pengumpulan kos produksi. Secara garis besar, proses memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan melakukan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan antara lain perusahaan mebel; perusahaan dok kapal. Perusahaan yang memproduksi berdasar produk massa melakukan pengolahan produknya untuk memenuhi persediaan digudang. Umumnya produknya berupa produk standar.

Contoh perusahaan yang memproduksi massa antara lain perusahaan semen; pupuk; makanan ternak; bumbu masakan; makanan ringan dan tekstil; dan lain-lain. Produksi yang berdasarkan pesanan, Perusahaan mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cos method*). Biaya-biaya produksi tersebut dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode penentuan kos produksi memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa *metode full costing* menghitung biaya produksinya dalam menentukan kos produksi menggunakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Sedangkan *metode variable*

costing menghitung biaya produksinya dalam menentukan kos produksi hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik variabel.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti, bahwasannya biaya produksi merupakan pengolahan bahan baku menjadi produk dari semua pengeluaran biaya sehingga membentuk kos produksi, digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi ketika masih dalam proses.

2.1.6. Variable Costing

Mulyadi (2010) menyatakan metode *variable costing* merupakan metode perhitungan biaya produksi yang hanya menghitung biaya-biaya variabel saja ke dalam biaya pokok produksi. Metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode *variable costing* dikenal dengan nama *direct costing*. Sebenarnya istilah dari *direct costing* sama sekali tidak berhubungan dengan istilah *direct cost* (biaya langsung). Pengertian biaya langsung dan tidak langsung tergantung erat tidaknya hubungan biaya dengan obyek penentuan biaya, misalnya: produk; proses; departemen; dan pusat biaya lainnya. Biaya langsung dalam hubungannya dengan produk (*direct cost*) merupakan biaya yang mudah diidentifikasi atau diperhitungkan secara langsung kepada produk. Ketika perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk, maka seluruh biaya produksi merupakan biaya

langsung dalam hubungannya dengan produk. Sehingga tidak selalu biaya langsung dalam hubungannya dengan produk merupakan biaya variabel. 2.1.6.

Manfaat Informasi yang dihasilkan oleh Metode *Variable Costing* Menurut Mulyadi (2010) laporan keuangan yang disusun berdasar metode *variable costing* bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Manfaat Informasi *Variable Costing* dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek
Pada kepentingan perencanaan jangka pendek, manajemen membutuhkan informasi biaya yang dapat dipisah menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan pada jangka pendek, perubahan volume kegiatan tidak dapat mengubah biaya tetap, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusannya. Sehingga, metode *variable costing* menghasilkan laporan laba rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.
2. Manfaat Informasi *Variable Costing* dalam Pengendalian Biaya *Variable Costing* merupakan suatu metode yang menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan *period costs*. Jika informasi yang dihasilkan oleh menggunakan metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya *overhead* pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Sehingga manajemen kehilangan perhatian terhadap *period costs* (biaya *overhead* pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan. Pada *variable costing*, *period costs* yang terdiri dari biaya yang berperilaku

tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba-rugi sebagai pengurang terhadap laba kontribusi. Biaya tetap ini dapat dibagi ke dalam dua golongan yaitu:

a) *Discretionary Fixed Costs*

Discretionary fixed costs merupakan biaya yang berperilaku tetap dikarenakan kebijakan oleh manajemen. Biaya ini dalam jangka pendek dapat dikendalikan oleh manajemen

b) *Committed Fixed Costs*

Committed fixed costs merupakan semua biaya yang tetap dikeluarkan dan tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan memisahkan biaya tetap dalam kelompok tersendiri dalam laporan laba-rugi *variable costing*, manajemen dapat memperoleh informasi *discretionary fixed costs* terpisah dari *committed fixed costs*, sehingga pengendalian biaya tetap dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh manajemen.

3. Manfaat Informasi *Variable Costing* dalam Pengambilan Keputusan *Variable costing* merupakan suatu metode yang menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan, *period costs* tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. *Variable costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek.

Maka dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwasannya metode penentuan harga pokok yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

2.1.7. Harga Jual

Hansen dan Mowen (2009) mendefinisikan harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan pada suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang ataupun jasa untuk dijual atau diserahkan. Mulyadi (2010) mendefinisikan harga jual merupakan harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan nonproduksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa.

Harga menjadi salah satu elemen yang paling penting dalam menentukan mangsa pasar dan keuntungan suatu perusahaan. Harga dapat menimbulkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Menurut Machfoed (2010:69) mendefinisikan bahwa harga adalah jumlah uang yang dikenakan pada jasa atau produk. Menurut Guntur (2010:69) harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk jasa atau jumlah nilai dari yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang ditukarkan untuk mendapatkan suatu jasa atau produk.

Hansen dan Mowen (2009) mendefinisikan harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan pada suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang ataupun jasa untuk dijual atau diserahkan. Mulyadi (2010) mendefinisikan harga jual merupakan harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan *non* produksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa.

Menurut Mulyadi (1997:204) penjualan yakni suatu transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Dalam suatu perusahaan, kegiatan penjualan merupakan kegiatan yang paling penting karena dengan adanya kegiatan penjual tersebut terbentuklah laba yang dapat menjamin kontinuitas perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa harga jual dalam semua perusahaan dapat mengklasifikasikan suatu produk atau memberikan jasa sesuai permintaan penjualan. Penjualan harus menghasilkan suatu aliran pendapatan yang cukup untuk menutup biaya operasi perusahaan dan dapat memberikan suatu keuntungan bagi investor.

2.1.8 Pengertian Usaha Dagang (UD)

Menurut Setianto, dkk (2008) kegiatan usaha dagang adalah kegiatan membeli dan menjual kembali barang dan atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan serta tidak berbentuk perusahaan swasta termasuk menjadi perantara dari kegiatan tersebut.

Menurut Bella (2007) Usaha Dagang (UD) adalah bentuk usaha yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dan menjualnya kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan tanpa merubah kondisi barang yang dijual. Keuntungan dari barang yang dijual diperoleh dengan memperhitungkan biaya distribusi dan operasional. Pelaku usaha dagang biasanya disebut dengan pedagang dan sebagian besar bentuk fisik dari usaha dagang adalah toko. Dalam hal ini sebenarnya swalayan juga bisa dikategorikan sebagai usaha dagang, akan tetapi dalam skala yang besar, dan saat ini swalayan lebih condong ke konsep waralaba atau franchise. Keuntungan dari bentuk usaha dagang adalah fleksibilitas usaha dan barang yang diperjualbelikan. Usaha dagang dapat menjual satu jenis barang saja ataupun berbagai macam barang dalam jumlah besar (biasanya disebut grosir) atau sebagai pengecer langsung ke konsumen dengan jumlah barang secukupnya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya Usaha Dagang hanya dimiliki oleh satu orang dimana kegiatan jual menjual akan kembali kepada pemilik saja. Semisal usaha tersebut untung maupun rugi maka yang mendapat imbasnya hanya pemilik UD tersebut.

2.3. Kerangka Penelitian

Suatu usaha adalah kegiatan yang pokoknya adalah mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan memasarkan hasil produksinya tersebut. Kegiatan khusus dalam suatu usaha adalah mengolah bahanbaku menjadi barang jadi, kegiatan ini sering disebut sebagai proses produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga barang

jadi siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Informasi harga pokok produk bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual.

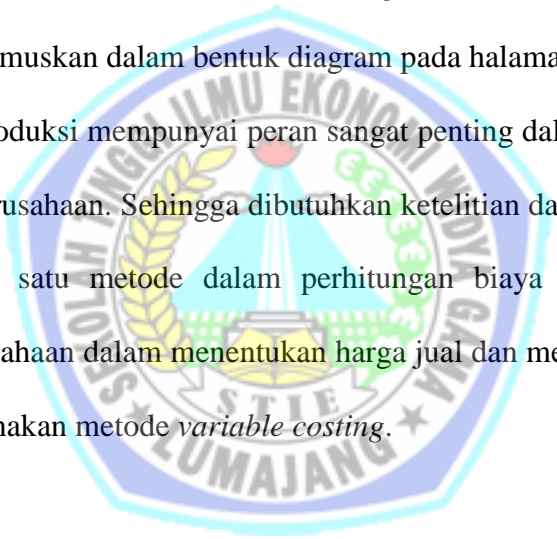
Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping biaya lain, serta data non biaya. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba operasi yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba operasi yang sebesar-besarnya dan pencapaian laba operasi merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri. Laba operasi bisa didapat secara optimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini untuk mengetahui hubungan antara volume penjualan dengan laba operasi dapat dilihat pada komponen-komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang saling terkait.

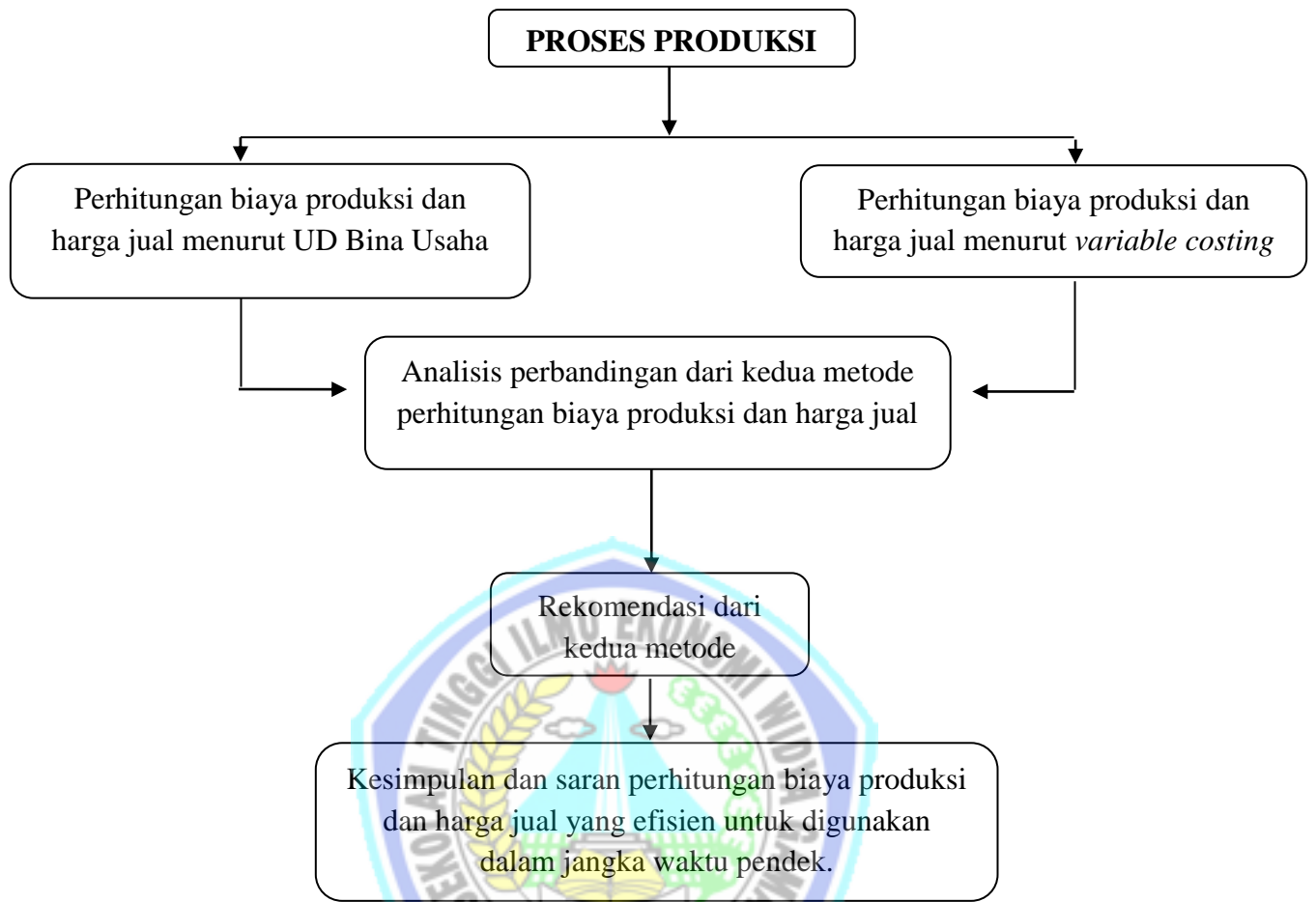
Volume penjualan terhadap laba operasi ada hubungan yang erat, karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa laba akan timbul jika penjualan produk perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laba operasi diperoleh dari selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi yang terdiri

dari biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Faktor utama yang mempengaruhi laba operasi adalah volume penjualan barang dagangan perusahaan.

Biaya produksi mempunyai peran sangat penting dalam menentukan harga jual dan laba perusahaan. Sehingga dibutuhkan ketelitian dalam perhitungan biaya produksi. Salah satu metode dalam perhitungan biaya produksi yang dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual dan merencanakan laba yaitu dengan menggunakan metode *variable costing*. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dirumuskan dalam bentuk diagram pada halaman berikut.

Biaya produksi mempunyai peran sangat penting dalam menentukan harga jual dan laba perusahaan. Sehingga dibutuhkan ketelitian dalam perhitungan biaya produksi. Salah satu metode dalam perhitungan biaya produksi yang dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual dan merencanakan laba yaitu dengan menggunakan metode *variable costing*.





Gambar 2.1 Gambar Kerangka Penelitian